

# DAILY MARKET RECAP

02 SEPTEMBER 2020

**HIGHLIGHT NEWS:**

IHSG berhasil mematahkan pelemahannya dan menguat kembali ke level 5.300.  
 Bursa Saham Asia berakhir variatif setelah rilisnya sebuah survei yang menunjukkan aktivitas manufaktur China yang menguat signifikan.  
 Bursa Saham AS berhasil mempertahankan penguatannya didorong dengan penguatan saham-saham teknologi.

Kurs USD/IDR | 14.800 | Kurs EUR/USD | 1,1906 |  
 IHSG per 01 SEP 2020 | 5.310,68 |

Suku Bunga Bank Central	Inflasi (yoy)*	Inflasi (mom)*
BI 7-Day RRR	4,00	1,54
FED RATE	0,25	1,00

\*SEP-20

**Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (%)**

	31-Aug	01-Sep	%Change
Indonesia IDR 10yr	6,82	6,81	(0,18)
Indonesia USD 10yr	2,14	2,12	(1,26)
US Treasury 10yr	0,71	0,67	(5,11)

**Rate Pasar Uang**

	JIBOR (%)	LIBOR (%)
1 Wk	3,9962	0,1083
1 Mth	4,0646	0,1568
3 Mth	4,3135	0,2409
6 Mth	4,5115	0,3099
1 Yr	4,7096	0,4453

**Bursa Saham Dunia**

	31-Aug	01-Sep	%Change
IHSG	5.238,49	5.310,68	1,38
LQ 45	824,19	841,25	2,07
S&P 500 (US)	3.500,31	3.526,65	0,75
Dow Jones (US)	28.430,05	28.645,66	0,76
Hang Seng (HK)	25.177,05	25.184,85	0,03
Shanghai Comp (CN)	3.395,68	3.410,61	0,44
Nikkei 225 (JP)	23.139,76	23.138,07	(0,01)
DAX (DE)	12.945,38	12.974,25	0,22
FTSE 100 (UK)	-	5.862,05	-

**Cross Currencies**

	01-Sep-20	02-Sep-20	% Change
USD/IDR	14.695	14.800	0,71
EUR/IDR	17.008	17.620	3,60
JPY/IDR	137,16	139,58	1,76
GBP/IDR	18.711	19.797	5,80
CHF/IDR	15.816	16.248	2,73
AUD/IDR	10.493	10.879	3,68
NZD/IDR	9.798	10.033	2,40
CAD/IDR	10.966	11.321	3,24
HKD/IDR	1.896	1.910	0,73
SGD/IDR	10.615	10.872	2,42

**Major Currencies**

	01-Sep-20	02-Sep-20	% Change
EUR/USD	1,1574	1,1906	2,86
USD/JPY	106,50	106,03	(0,45)
GBP/USD	1,2734	1,3377	5,05
USD/CHF	0,9292	0,9109	(1,97)
AUD/USD	0,7215	0,7351	1,88
NZD/USD	0,6668	0,6779	1,66
USD/CAD	1,3405	1,3074	(2,47)
USD/HKD	7,7515	7,7501	(0,02)
USD/SGD	1,3844	1,3613	(1,67)

**FX**

USD menguat terhadap mata uang *majors* terutama EUR setelah komentar ECB Member Philip Lane yang mengatakan bahwa penguatan mata uang EUR akan berdampak pada kebijakan moneter Eropa. Indeks Data Manufaktur ISM AS juga naik diatas ekspektasi (56 vs 54,5) semalam. Penguatan USD juga disebabkan oleh kekhawatiran pasar karena terhambatnya proses penelitian vaksin covid19 oleh salah satu perusahaan kerjasama China-Canada yaitu CanSino karena kebijakan perang dagang AS vs China yang merestriksi pengiriman spesimen penelitiannya dari China ke Canada. USDIDR di buka di level 14.800 hari ini.

**AUD/USD FX Spot Rate Graph**



**Pasar Obligasi**

Obligasi 10 tahun ditutup pada *yield* 6,89% dan permintaan ada pada pasar local. Kementerian Keuangan menerbitkan obligasi retail berbasis syariah sebesar Rp. 5 Triliun, dengan masa penawaran sampai 23 September 2020 dan tingkat kupon 6,05%. Permintaan obligasi masih pada level 5-10 tahun dengan *yield* 6,85-6,83. Tidak terlihat permintaan untuk tenor jangka panjang, karena semua permintaan terkonsentrasi pada obligasi 5-10 tahun.

**Pasar Saham**

Pada penutupan perdagangan Selasa, 01 September, IHSG berhasil mencatatkan kembali penguatan sebesar +1,378% dan berakhir pada level 5.310,68. Aksi pembelian banyak dilakukan oleh para pelaku pasar tepatnya pada saham-saham besar pilihan, terlihat dari kenaikan IDX30 (+2,17%) yang lebih besar dari kenaikan IHSG pada penutupan kemarin sore. Delapan (8) dari sembilan (9) sektor yang diperdagangkan berakhir pada zona hijau, dipimpin dengan penguatan sebesar +2,60% pada sektor pertambangan, kenaikan sebesar +2,10% pada aneka industri dan penguatan sebesar +2,01% pada sektor finansial. Hanya sektor properti yang mencatatkan pelemahan sebesar -0,19%. Investor Asing lanjut mencatatkan aksi jual bersih sebesar Rp. 699,76 Miliar.

Bursa Saham Asia berakhir variatif dikarenakan sebuah survei swasta yang menunjukkan aktivitas manufaktur China pada bulan Agustus yang menguat signifikan dalam 10 tahun terakhir.  
 Bursa Saham Wall Street berhasil mempertahankan penguatannya didorong dengan penguatan saham – saham teknologi. Saham Apple dan Zoom menjadi pendorong terkuat pada penutupan kemarin sore, didorong dengan benefit yang diterima kedua emiten dari pola baru saat masa pandemi dimana pekerja banyak berkerja dari rumah.

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam laporan ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam laporan ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam laporan ini termasuk di mana kerugian tersebut, kehilangan keuntungan atau kerusakan diduga muncul karena isi laporan atau komunikasi semacam itu dianggap bersifat memfitnah. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada laporan ini bisa berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari laporan ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Laporan ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan agar meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, Laporan ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

Source : Bloomberg, Cogencis, Bank Indonesia